

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses memperbaiki diri seseorang untuk menjadi lebih siap dan mampu menghadapi perubahan. Pendidikan tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Pendidikan dapat diberikan secara formal maupun nonformal. Ayat 1 pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi sebagai berikut: bahwa “Jalur terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi pendidikan dan memperkaya”. Ayat 4 pasal 26 Undang-Undang tersebut bahwa “Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan lain yang sejenis”.

Menurut Cameron White dalam (Elih Sudiapermana, 2021, hlm. 42) pendidikan masyarakat memfasilitasi hubungan lokal ke global dan melibatkan peserta dalam pendekatan pendidikan berbasis masalah pada masyarakat lokal. Dia memikirkan banyak konsep dan tema tentang pendidikan masyarakat, seperti pembelajaran berbasis tempat, berbasis lapangan, dan lingkungan, layanan pembelajaran, dan pendidikan luar ruangan. Masing-masing berfokus pada topik tertentu, pendidikan masyarakat, yang mungkin merupakan istilah yang lebih umum.

Menurut pengertian ini, pendidikan nonformal termasuk dalam pendidikan masyarakat karena melibatkan masyarakat yang ingin belajar. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nonformal, PKBM menyediakan program kesetaraan. Pendidikan kesetaraan mencakup muatan keterampilan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan saat ini, bukan hanya untuk mendapatkan gelar dalam waktu singkat (Kemendikbud, 2017, hlm. 6-8).

Pendidikan Kesetaraan paket C dianjurkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang sesuai dengan SMA/MA dalam lingkungan akademik, namun diharapkan juga agar peserta didik mempunyai landasan yang kuat

dalam keterampilan dan sikap kesiapan untuk mengembangkan cara hidup yang terfokus pada mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan, dan bekerja. Pengelolaan pembelajaran harus menggunakan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya untuk mencapai kompetensi tertentu. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan perlu adanya kerja sama seorang tutor dengan warga belajar dengan memperhatikan prinsip pendidikan orang dewasa dimana warga belajar sudah mempunyai dasar dalam berinteraksi dan belajar berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukannya.

PKBM Ulil Al-Bab sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal berlokasi di Jl. Cicukang Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung dan didirikan pada tahun 2007. Satuan ini didirikan berdasarkan kebutuhan warga sekitar, karena banyak warga di sekitar kecamatan Margaasih yang putus sekolah sampai SMP/MTs. Sedangkan banyak dari warga yang sudah mendapatkan pekerjaan sebelumnya dengan hanya bermodalkan ijazah SMP yang memerlukan peningkatan untuk mempunyai ijazah SMA atas tuntutan di tempat mereka bekerja. Hal tersebut menjadi alasan didirikannya PKBM Ulil Al-Bab dan diadakannya program kesetaraan.

PKBM Ulil Al-Bab memiliki tujuan yang bukan saja hanya untuk mendapatkan ijazah setara SMA dan bukan hanya memberikan pemahaman secara teori pada warga belajarnya, melainkan ingin warga belajarnya dapat memiliki keterampilan setelah menyelesaikan program kesetaraan. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan terdapat muatan keterampilan komputer untuk memberikan pembelajaran khusus keterampilan terkait teknologi bagi warga belajarnya.

Pada tahun 2023, PKBM Ulil Al-Bab memiliki 71 warga belajar yang terdaftar pada program kesetaraan paket C. Permasalahan yang dirasakan pada pembelajaran muatan keterampilan komputer yaitu kurangnya keaktifan salah satunya dalam hal kehadiran berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan pada tiga pertemuan secara berturut-turut pada program muatan keterampilan komputer sebesar 20% dari keseluruhan warga belajar yang terdaftar pada program kesetaraan paket C dalam PKBM Ulil Al-Bab.

Furi Nur Hofifah, 2023

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN WARGA BELAJAR (STUDI KASUS PADA MUATAN KETERAMPILAN KOMPUTER PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM ULIL AL-BAB BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran muatan keterampilan tentunya memerlukan metode pembelajaran yang sesuai agar materi dapat disampaikan dengan jelas, tepat dan dapat dengan mudah dipahami warga belajar. Metode pembelajaran merupakan suatu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beragam metode pembelajaran dapat diterapkan pada muatan keterampilan komputer yang diberikan untuk pendidikan kesetaraan paket C, salah satunya yaitu metode resitasi (pemberian tugas) yang di dalamnya memuat proses latihan-latihan warga belajar dalam memahami penggunaan komputer.

Lufri, dkk. (2020, hlm. 57) menjelaskan bahwa metode resitasi, juga dikenal sebagai pemberian tugas, memberikan tugas kepada siswa agar berpartisipasi mengerjakan tugas untuk memperkuat, mendalami, dan memperkaya materi yang mereka ketahui. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk mempelajari masalah secara mandiri dengan membaca, mengerjakan soal, dan membuat tugas mereka sendiri (Hamdayama, 2014, hlm. 184).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pelajaran Keterampilan Komputer dan Penanganan Informasi (KPPI) di sekolah menengah kejuruan PGRI Sukoharjo meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 72% siswa menunjukkan dukungan dan 28% tidak. Hal ini dicapai setelah guru yang bersangkutan berusaha mengatasi kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran resitasi (Ari, dkk. 2012, hlm. 8).

Nana Sudjana (2009, hlm. 81) menyatakan bahwa “terdapat tiga tahapan dalam penggunaan metode resitasi: Pemberian Tugas, Pelaksanaan Tugas, dan Pertanggungjawaban Tugas”. Langkah-langkah metode resitasi juga dijelaskan oleh Djamarah, dkk. (dalam Hamdayama, 2014, hlm. 186-187) menyebutkan fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas adalah langkah-langkah yang harus diikuti saat menggunakan metode resitasi.

Pelaksanaan pembelajaran muatan keterampilan komputer pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulil Al-Bab menunjukkan belum terpenuhinya prosedur dan langkah-langkah metode resitasi selama proses pembelajaran, pada fase pemberian, pelaksanaan, dan mempertanggungjawabkan tugas yang

Furi Nur Hofifah, 2023

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN WARGA BELAJAR (STUDI KASUS PADA MUATAN KETERAMPILAN KOMPUTER PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM ULIL AL-BAB BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada pada metode resitasi, beberapa hal-hal yang perlu dilakukan pada fase tersebut belum dilakukan. Sedangkan, indikator-indikator yang perlu dilakukan pada setiap fasenya penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari penerapan metode resitasi (pemberian tugas) terhadap warga belajar.

Pada fase mempertanggungjawabkan tugas diantaranya belum terpenuhinya pemberian umpan balik tutor terhadap warga belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Warga Belajar (Studi Kasus pada Muatan Keterampilan Komputer Program Kesetaraan Paket C di PKBM Ulil Al-Bab Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah yaitu “Bagaimana implementasi metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer program kesetaraan paket C di PKBM Ulil Al-Bab Bandung?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana fase pemberian tugas pada metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer?
2. Bagaimana fase pelaksanaan tugas pada metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer?
3. Bagaimana fase mempertanggungjawabkan tugas pada metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan fase pemberian tugas pada metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer.
2. Untuk menjelaskan fase pelaksanaan tugas pada metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer.

Furi Nur Hofifah, 2023

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN WARGA BELAJAR (STUDI KASUS PADA MUATAN KETERAMPILAN KOMPUTER PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM ULIL AL-BAB BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk menjelaskan fase mempertanggungjawabkan tugas pada metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan warga belajar pada muatan keterampilan komputer.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian terutama tentang pendidikan kesetaraan dan metode resitasi pada kelompok kejar paket C. Selain itu, hasil penelitian akan digunakan untuk studi penelitian tambahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bidang pendidikan nonformal melalui program kesetaraan.
- 2) Sebagai upaya pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan memberikan pengalaman yang berguna bagi kemajuan diri sendiri.
- 3) Memberikan wawasan mengenai penyelenggaraan muatan keterampilan pada program kesetaraan paket C.

- b. Bagi Pengembangan Pendidikan Masyarakat

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan masyarakat, khususnya pada penyelenggaraan muatan keterampilan pada program kesetaraan di lembaga pendidikan nonformal.
- 2) Sebagai sarana mengembangkan pengetahuan tentang metode resitasi pada muatan keterampilan komputer program kesetaraan paket C.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021, langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan skripsi adalah sebagai berikut.

Furi Nur Hofifah, 2023

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN WARGA BELAJAR (STUDI KASUS PADA MUATAN KETERAMPILAN KOMPUTER PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM ULIL AL-BAB BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. BAB I: Pendahuluan

Peneliti membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. BAB II: Kajian Pustaka

Peneliti membandingkan, mengontraskan, dan menempatkan masing-masing penelitian yang dikaji dalam konteks masalah yang diteliti.

c. BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini bersifat prosedural. Ini mengajarkan pembaca tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitian mereka, mulai dari metode yang digunakan, instrumen yang digunakan, langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data.

d. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Dua topik utama dibahas dalam bab ini: (1) hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai bentuk sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian; dan (2) diskusi tentang hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya.

e. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran. Ini menjelaskan bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami hasil analisis penelitian dan membahas apa yang dapat diambil dari temuan penelitian (Penulisan, 2021).